

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR

Salsabila Asna¹, Firda Fii Umayya², Fiky Aditya³, Lilyana Puspita Dewi⁴

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

asnaa070312@students.unnes.ac.id¹, fifimayya@students.unnes.ac.id²,
fktyta01@students.unnes.ac.id³, lilyanapuspitadewi22@students.unnes.ac.id⁴

Abstrak

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar dan karakter peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama memberikan fondasi awal bagi perkembangan sikap, nilai, serta kebiasaan belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar serta pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari artikel penelitian berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu” yang diterbitkan pada tahun 2024. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menafsirkan hasil penelitian berdasarkan teori pendidikan yang relevan, seperti Tri Pusat Pendidikan dan *Self-Determination Theory*. Hasil kajian menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar peserta didik, meskipun tingkat pengaruhnya tergolong rendah, dengan koefisien determinasi sebesar 15,2%. Pola asuh demokratis menunjukkan kontribusi yang lebih signifikan dalam mendorong motivasi belajar intrinsik serta pembentukan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Motivasi belajar berperan sebagai variabel penghubung antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penguatan peran keluarga melalui penerapan pola asuh yang seimbang, komunikatif, dan suportif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan motivasi belajar dan karakter peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, motivasi belajar, karakter peserta didik, pendidikan dasar.

Abstract

Parental parenting styles play an important role in shaping students' learning motivation and character development, particularly at the elementary education level. The family, as the first and primary educational environment, provides the initial foundation for children's attitudes, values, and learning habits. This study aims to examine the influence of parenting styles on students' learning motivation and character development through a documentation-based literature study. The research employed a descriptive method by analyzing secondary data obtained from a published article entitled “*The Influence of Parental Roles on Learning Motivation of Grade V Students at MIS Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu*” (2024). Data analysis was conducted using a descriptive-analytical approach by interpreting the findings in light of relevant educational theories, including the Tri Center of

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 729
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Education and *Self-Determination Theory*. The results indicate a positive relationship between parenting styles and students' learning motivation, although the magnitude of the influence remains relatively low, with a coefficient of determination of 15.2%. Democratic parenting styles demonstrate a more significant contribution to the development of intrinsic learning motivation and positive character traits, such as discipline, responsibility, and independence, compared to authoritarian and permissive parenting styles. Learning motivation functions as a mediating factor between parenting styles and character development. Therefore, strengthening the role of the family through the implementation of balanced, communicative, and supportive parenting practices is essential to optimally support students' learning motivation and character development.

Keywords: parenting styles, learning motivation, character development, elementary education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan utama dalam tumbuh kembang anak. Orang tua selalu menyekolahkan anaknya pada instansi pendidikan yang paling bagus. Namun, orang tua seringkali melupakan fakta bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Sebagian besar orang tua tidak mendampingi anaknya belajar di rumah, sehingga, menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada anak. Namun, pada kenyataannya peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan norma yang ada dalam diri siswa.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan tertua, yang berarti suatu proses pendidikan dimulai dari keluarga, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Keluarga bersifat alamiah, yang berarti anak dipersiapkan mengalami tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia lainnya, seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan mulai dari lingkungan keluarga (Gunarta, 2016). Sehingga, peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan karakter dan motivasi belajar siswa. Orang tua berperan dalam perkembangan karakter dan motivasi belajar siswa melalui pola asuh yang diterapkan.

Orang tua memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang menerapkan pola asuh dalam keluarga dengan membuat peraturan yang harus ditaati oleh anaknya, ada juga orang tua yang menerapkan pola asuh dengan memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi tetap memberikan tanggung jawab pada anaknya, dan ada pula orang tua yang menerapkan pola asuh dengan memberikan kebebasan pada anak tanpa anak mengetahui tentang tanggung jawabnya sebagai seorang anak. Berbagai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan memberikan pengaruh yang positif dan negatif kepada anak tergantung pada lingkungan yang ada di sekitar anak.

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya penerapan pola asuh pada anak. Pola asuh yang baik tidak dapat memberikan dampak baik apabila lingkungan di sekitar anak tidak mendukung penerapan pola asuh tersebut. Sehingga, pola asuh tersebut tidak dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta mengembangkan karakter yang baik dalam diri anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar serta pengembangan karakter siswa melalui studi literatur, guna memperkuat pemahaman teoritis tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar serta pengembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan studi kasus deskriptif untuk mengeksplorasi kembali hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V di MIS Al-Zaytun. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam dengan memanfaatkan data yang telah ada. Semua analisis dilakukan berdasarkan data sekunder yang berasal dari artikel penelitian yang terpublikasi dalam Jurnal Karakter, Volume 1, Nomor 4, Tahun 2024.

Analisis data dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu *input*, proses, dan *output*. Bagian *input* mencakup informasi mengenai pola asuh orang tua serta tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Bagian proses berfokus pada dinamika pembelajaran serta interaksi antara siswa dan lingkungan pembelajaran. Sementara itu, bagian output menampilkan tingkat motivasi belajar siswa. Dengan mengikuti alur analisis ini, peneliti dapat menyusun pemahaman yang terstruktur mengenai hubungan antar komponen dan menafsirkan kembali hasil penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi dokumentasi. Semua informasi yang dianalisis berasal dari dokumen dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga tidak melibatkan pengumpulan data langsung. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengeksplorasi temuan yang sudah ada, mengevaluasi kelayakan teori yang digunakan, serta memperkuat dasar praktis dalam bidang pendidikan.

C. Sumber dan subjek data

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari artikel yang berjudul "Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIS Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu", yang diterbitkan dalam Jurnal Karakter pada tahun 2024. Artikel ini memberikan berbagai informasi yang relevan, yaitu data hasil angket mengenai motivasi belajar siswa, data angket tentang peran orang tua, hasil observasi terkait perilaku dan kebiasaan belajar, dokumen administrasi sekolah, serta hasil analisis statistik seperti nilai korelasi, koefisien determinasi, dan hasil uji normalitas. Karena semua data yang digunakan merupakan data sekunder, penelitian ini tidak melibatkan langsung subjek dalam proses pengumpulan data.

D. Data dan teknik pengumpulan

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai cara utama untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menganalisis secara rapi instrumen dan hasil penelitian yang sudah diterbitkan sebelumnya. Dalam penelitian sumber, terdapat tiga jenis instrumen utama yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 1. Instrumen dan Jenis Data

Instrument	Jenis data	Tujuan
Observasi	Kualitatif	Mengamati perilaku belajar siswa dan bentuk keterlibatan keluarga
Angket	Kuantitatif	Mengukur persepsi siswa mengenai peran orang tua dan motivasi belajar
Dokumentasi	Kualitatif	Mengumpulkan arsip dan data administrasi sekolah

E. Teknis analisis data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menafsirkan hasil penelitian sumber berdasarkan teori dan konsep yang relevan. Pada penelitian asal, digunakan

beberapa analisis statistik, antara lain uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (yaitu uji statistik yang digunakan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal sehingga layak dianalisis menggunakan metode parametrik) serta regresi linear sederhana untuk melihat besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tidak dilakukan pengolahan data ulang. Sebaliknya, dengan cara menafsirkan hasil analisis tersebut menggunakan landasan teori pendidikan, seperti Tri Pusat Pendidikan, yang menekankan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, serta *Self-Determination Theory*, yang menjelaskan faktor-faktor yang mendorong motivasi belajar intrinsik. Pendekatan interpretatif ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola asuh dan keterlibatan keluarga berkontribusi terhadap perkembangan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian study ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara cara orang tua mendidik dan motivasi semangat siswa dalam belajar, meskipun pengaruh yang diberikan masih tergolong rendah. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,390$ dan koefisien determinasi sebesar 15,2%, yang mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua hanya mampu menjelaskan 15,2% variasi motivasi belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Rendahnya kontribusi ini dapat dihubungkan dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Kesibukan orang tua, terutama yang berkaitan dengan tuntutan pekerjaan, mengakibatkan pendampingan belajar tidak dapat dilakukan secara teratur. Penemuan ini sejalan dengan pandangan Hidayat, Rahim, dan Fitri (2024) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa menjadi kurang efektif jika tidak ada interaksi edukatif yang intensif di dalam lingkungan keluarga.

Selain masalah keterbatasan waktu, latar belakang bagi pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap kualitas pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah biasanya mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan akademis, sehingga dukungan yang mereka berikan kepada anak kurang mampu menjangkau pemahaman materi secara mendalam. Azizi (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan orang tua memengaruhi cara mereka mengasuh, membimbing, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat juga dapat memengaruhi rendahnya kontribusi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Dari kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan perangkat digital menyebabkan anak lebih banyak terpapar aktivitas hiburan diperangkat dibandingkan melakukan kegiatan belajar. Kondisi ini menjadikan peran orang tua sebagai pengarah dan pengontrol proses belajar kurang berjalan secara optimal, sehingga pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar siswa tidak terlihat nyata.

Selain faktor-faktor yang ada diatas itu ada faktor ekonomi dimana faktor ini dapat memengaruhi cara orang tua mendidik dan semangat belajar siswa. Keterbatasan finansial bisa menghambat kemampuan orang tua dalam menyediakan sarana belajar yang tepat, seperti buku, akses internet, dan lingkungan belajar yang mendukung. Di samping itu, tekanan ekonomi sering memaksa orang tua untuk bekerja lebih lama, sehingga waktu dan perhatian yang dapat diberikan kepada anak saat proses belajar menjadi semakin sedikit. Dan keadaan ini bisa memengaruhi kualitas pengasuhan dan dukungan pembelajaran yang diterima anak, yang pada akhirnya akan berdampak pada motivasi belajar mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa, pengaruh yang ada masih terbatas dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum sepenuhnya optimal. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini perlu dianalisis lebih

mendalam dengan memperhatikan variabel lain yang juga berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar siswa.

A. Jenis Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan faktor fundamental yang berperan penting dalam pembentukan motivasi belajar dan karakter peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar, keluarga menempati posisi strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memberikan fondasi awal berupa sikap, nilai, serta kebiasaan belajar anak. Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap cara anak memaknai proses belajar sekaligus membentuk perilaku akademik dan moralnya. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa perbedaan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan tingkat motivasi belajar, kedisiplinan, serta perkembangan karakter peserta didik, sehingga peran keluarga tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pendidikan anak di sekolah (Toga et al., 2023).

Motivasi belajar dan karakter peserta didik berkembang melalui proses yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Motivasi belajar yang kuat cenderung mendorong terbentuknya karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Sebaliknya, karakter yang baik berperan dalam menjaga keberlanjutan motivasi belajar dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, pola asuh orang tua berfungsi sebagai faktor determinan yang secara simultan memengaruhi kualitas motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua berimplikasi langsung terhadap keberhasilan proses belajar anak, baik dari aspek kognitif maupun afektif, termasuk perkembangan sosial dan emosional peserta didik (Riyani & Mulyawati, 2025).

Salah satu bentuk pengasuhan yang masih banyak ditemukan dalam lingkungan keluarga adalah pola asuh otoriter. Pola asuh ini ditandai oleh tingkat kontrol orang tua yang tinggi, tuntutan kepatuhan yang ketat, serta terbatasnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua cenderung menetapkan aturan belajar secara sepihak dan menuntut anak untuk mematuhi tanpa memberikan ruang dialog atau penjelasan yang memadai. Dalam praktiknya, disiplin sering kali dijadikan tujuan utama pengasuhan, namun belum diimbangi dengan dukungan emosional yang cukup, sehingga kebutuhan psikologis anak kurang terpenuhi (Syafitri et al., 2021).

Ditinjau dari aspek motivasi belajar, pola asuh otoriter cenderung mendorong munculnya motivasi yang bersifat eksternal. Anak belajar lebih didorong oleh rasa takut terhadap hukuman, tekanan, atau tuntutan orang tua dibandingkan oleh kesadaran dan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya inisiatif belajar anak, terutama ketika pengawasan orang tua mulai berkurang. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkaitan dengan motivasi belajar yang kurang optimal serta rendahnya kemandirian peserta didik dalam mengelola aktivitas belajarnya. Selain itu, pola asuh ini juga berdampak pada pembentukan karakter anak, di mana kepatuhan yang terbentuk bersifat formal dan mekanis tanpa diiringi dengan internalisasi nilai tanggung jawab personal, sehingga anak cenderung kurang percaya diri dan kurang mandiri dalam mengambil keputusan (Zuhdi et al. 2023)

Selain pola asuh otoriter, pola asuh permisif juga ditemukan dalam praktik pengasuhan keluarga. Pola asuh permisif ditandai oleh pemberian kebebasan yang sangat luas kepada anak dengan minim aturan, tuntutan, serta pengawasan dari orang tua. Dalam pola ini, orang tua cenderung membiarkan anak menentukan sendiri aktivitas belajarnya tanpa arahan dan struktur yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang memperoleh kerangka belajar yang diperlukan untuk membangun kedisiplinan dan konsistensi akademik secara berkelanjutan (Fatmawati et al., 2021).

Dampak pola asuh permisif terhadap motivasi belajar terlihat pada rendahnya konsistensi dan ketekunan anak dalam belajar. Peserta didik yang dibesarkan dengan pola ini sering

mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan mudah terdistraksi oleh aktivitas non-akademik. Motivasi belajar anak cenderung tidak stabil dan kurang berkelanjutan. Dari sisi pembentukan karakter, ketiadaan batasan yang jelas menghambat anak dalam memahami konsekuensi dari perilaku belajarnya. Akibatnya, karakter disiplin dan tanggung jawab tidak berkembang secara optimal, dan anak cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang lemah (Fatmawati et al., 2021).

Berbeda dengan pola asuh otoriter dan permisif, pola asuh demokratis dipandang sebagai pendekatan pengasuhan yang paling seimbang. Pola asuh ini mengombinasikan tuntutan dan aturan yang jelas dengan komunikasi yang terbuka serta dukungan emosional yang positif. Orang tua tetap memberikan arahan dan batasan belajar, namun pada saat yang sama menghargai pendapat anak serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas belajar. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk memahami tanggung jawab sekaligus mengembangkan kemandirian secara bertahap (Lena et al., 2024).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar intrinsik peserta didik. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung menunjukkan kesadaran belajar yang tinggi, disiplin yang konsisten, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selain itu, pola asuh demokratis juga berkontribusi secara positif terhadap pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan rasa percaya diri. Peserta didik sekolah dasar yang memperoleh pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang dibesarkan melalui pola asuh otoriter maupun permisif (Azura et al., 2025).

B. Hubungan Sebab-Akibat Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Karakter

Hubungan sebab-akibat antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam kajian psikologi pendidikan. Pola asuh orang tua menjadi lingkungan awal yang berperan dalam membentuk sikap, perilaku, serta kebiasaan belajar anak. Lingkungan keluarga yang kondusif akan memberikan dasar yang kuat bagi anak dalam menjalani proses pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua, khususnya pola asuh demokratis (*authoritative parenting*), memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar peserta didik (Romansa & Astuti, 2024).

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya keseimbangan antara pemberian aturan dan dukungan emosional. Orang tua memberikan batasan yang jelas, namun tetap membuka ruang komunikasi dan menghargai pendapat anak. Kondisi ini mendorong anak merasa aman dan dihargai, sehingga kebutuhan psikologis dasarnya, seperti rasa kompeten dan otonomi, dapat terpenuhi. Dalam konteks pembelajaran, pemenuhan kebutuhan tersebut berkontribusi pada munculnya motivasi belajar intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri anak tanpa paksaan eksternal (Toga et al. 2023).

Motivasi belajar intrinsik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar yang positif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengatur waktu belajar secara mandiri, serta menunjukkan kontrol diri yang baik. Kemampuan ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter akademik, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian (Marlinang & Sarajar, 2025).

Selain itu, hubungan antara motivasi belajar dan karakter peserta didik juga diperkuat oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama perilaku positif dalam belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti aturan pembelajaran, serta kemandirian dalam menghadapi kesulitan akademik. Nilai-nilai tersebut

merupakan bagian dari karakter yang diharapkan dalam tujuan pendidikan (Pratiwi et al. 2025). Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai variabel penting yang menjembatani pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Sebaliknya, pola asuh yang bersifat otoriter maupun permisif berpotensi menghambat perkembangan motivasi belajar dan karakter anak. Pola asuh otoriter yang menekankan kepatuhan tanpa dialog dapat menyebabkan anak belajar karena tekanan, bukan karena kesadaran diri. Sementara itu, pola asuh permisif yang kurang memberikan pengawasan dan aturan dapat berdampak pada rendahnya disiplin dan tanggung jawab belajar. Kondisi tersebut berimplikasi pada kurang optimalnya pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar peserta didik, meskipun tingkat pengaruhnya masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar variabel yang diteliti. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, latar belakang pendidikan, keterbatasan waktu pendampingan belajar, serta perkembangan teknologi digital berperan penting dalam menentukan efektivitas pola asuh terhadap motivasi belajar. Pola asuh demokratis menunjukkan kontribusi yang paling signifikan dalam mendorong motivasi belajar intrinsik sekaligus membentuk karakter positif peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Motivasi belajar berfungsi sebagai penghubung utama antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter, di mana motivasi yang kuat mendorong perilaku belajar yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama melalui penerapan pola asuh yang seimbang, komunikatif, dan suportif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan motivasi belajar dan karakter peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, N. R. (n.d.). *Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak: Peran orang tua dalam pembentukan karakter*.
- Azura, W., Sari, I., & Juniar, I. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. 8(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Firdaus, M. Z., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA N 1 Comal. 1.
- Hidayat, N., Rahim, A., & Fitri, A. A. (2024). Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 236-250. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.243>
- Lena, S., Herini, S., & Malta, F. Y. (n.d.). Analisis peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak sekolah dasar. <https://www.journal.uniga.ac.id>
- Marlinang, O., & Sarajar, D. K. (2025). Hubungan pola asuh demokratis dengan kontrol diri mahasiswa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12).
- Ningsih, J. W., Wahyudi, & Widianoro, F. W. (2021). Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kreativitas pada siswa sekolah menengah X di Kabupaten Bantul. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 21-28.
- Pratiwi, V., Darmiany, D., & Hasnawati, H. (2025). Hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa Gugus 1 SDN Moyo Hilir. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 522-528. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1318>

- Riyani, L., & Mulyawati, I. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1180-1186. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6269>
- Romansa, C., & Astuti, N. W. (2023). The relationship of democratic parenting patterns with learning motivation in adolescents. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index>
- Syafitri, N. A., Malik, L. R., Saugi, W., & Anah, N. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia pada masa pandemi. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 2(3).
- Toga, E., Laili, R. N., & Nashir, M. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3431-3440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6285>